

Kemampuan Memproduksi Teks Anekdote Melalui Metode Saintifik Siswa Kelas X Di Kota Mataram

Isna Dia'ul Adha¹, Mahsun², Johan Mahyudi³

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Mataram

*isnadiauladha@gmail.com

Abstract: This study aims to measure students' ability in producing text in Indonesian language learning. The focus of this research is to describe the students' ability to write anecdotal texts using scientific methods. The scientific method has been applied for a long time in Indonesia and this research was conducted to see whether the method has been applied properly and brings success to students in improving students' ability to produce text. The population of this research is secondary education students in the city of Mataram and to make the research easier, 113 students were selected as the sample provided that all students have received the same learning. This research is a descriptive normative study with qualitative and quantitative approaches. This research shows that the students' ability in producing literary genre texts goes according to the steps of the scientific method. In conclusion, this study was conducted to see the results of students' writing skills at the intermediate level after the implementation of the 2013 text-based curriculum in Indonesia with the application of scientific methods and is expected to have success in helping improve students' writing skills in producing a text.

Keywords: *Producing, Text, Anecdotes, Scientific Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memproduksi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menulis teks anekdot dengan metode saintifik. Metode saintifik telah diterapkan cukup lama di Indonesia dan penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah metode itu telah diterapkan dengan baik dan membawa keberhasilan untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa memproduksi teks. Populasi penelitian ini adalah siswa jenjang pendidikan menengah di Kota Mataram dan untuk mempermudah jalannya penelitian dipilih 113 siswa sebagai sampel dengan ketentuan semua siswa telah mendapat pembelajaran yang sama. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif normatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks genre sastra berjalan sesuai langkah metode saintifik. Kesimpulannya, penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil kemampuan menulis siswa pada jenjang menengah setelah diterapkannya kurikulum 2013 berbasis teks di Indonesia dengan penerapan metode saintifik dan diharapkan memiliki keberhasilan dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam memproduksi sebuah teks.

Kata kunci: Memproduksi, Teks, Anekdote, Metode Saintifik

PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013, khusus dalam bidang mata pelajaran bahasa Indonesia telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat struktural ke paradigma yang memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang fungsional (sistemik fungsional) dengan unit bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks. Teks adalah satuan bahasa yang sedang menjalankan fungsi (Halliday, 1992). Sebagai satuan bahasa yang sedang menjalankan fungsinya, maka teks dapat dikatakan sebagai unit bahasa yang memiliki gagasan atau pikiran yang lengkap. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa berbasis teks, selain ditujukan agar siswa dapat menggunakan bahasa sesuai konteksnya juga dapat menjadi sarana pengembangan

kemampuan berpikir. Selanjutnya, perubahan kurikulum dengan paradigma pembelajaran yang turut berubah, tentu saja membawa konsekuensi berupa tuntutan penyesuaian yang fundamental pada siswa dengan menyangkut paling tidak tiga aspek, yaitu aspek standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses pembelajaran. Dengan kata lain, siswa dituntut mampu untuk memproduksi teks.

Memproduksi teks dan mampu menulis teks adalah sarana penilaian diri untuk siswa. Menulis termasuk ke dalam kemampuan berpikir kompleks, karena melibatkan proses berpikir abstrak. Untuk mampu dalam memproduksi teks siswa harus terbiasa dalam mengumpulkan data, informasi, membaca dan mengamati suatu topik masalah.

Keterampilan memproduksi teks dapat dimulai dengan melihat kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot. Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 kelas X terdiri dari: 1) spiritual, 2) bidang sosial, 3) pengetahuan, dan 4) keterampilan. Sesuai KI keterampilan dengan menjalankan KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta 4.6 yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan, dengan kompetensi dasar tersebut memiliki indikator; a) mampu menyusun kerangka teks anekdot dengan menentukan pokok-pokok pikiran karangan, dan b) mengembangkan kerangka teks anekdot menjadi sebuah teks anekdot dengan memperhatikan aspek kebahasaan secara tertulis.

Teks Anekdot tidak hanya menuntut kepada kemampuan siswa memproduksi cerita humor, akan tetapi langkah siswa untuk mampu menyusun teks berdasarkan struktur dan kebahasaan di dalam teks anekdot. Ini diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dan kemampuan siswa di dalam memproduksi teks.

Sejak tahun 2014 di Kota Mataram telah diterapkan kurikulum 2013, sebagai cerminan dan patokan untuk sekolah-sekolah di pinggiran yang berada di NTB, setelah enam tahun berjalannya kurikulum 2013 penting untuk kembali diperhatikan, sejauh mana hasil dan kemampuan siswa dalam memproduksi teks khususnya anekdot dengan diterapkannya kurikulum 2013. Kemampuan memproduksi teks siswa masih rendah. Dalam hal memproduksi sebuah teks siswa kesulitan di dalam 1) mengembangkan gagasan menjadi pernyataan verbal atau kalimat, 2) mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraph, 3) memilih konjungsi dan piranti kebahasaan yang tepat untuk menyelipkan kalimat satu dengan yang lain, paragraph yang satu dengan yang lain.

Pemilihan pendekatan dengan metode saintifik dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan kurikulum 2013 dijalankan. Pendekatan saintifik dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang lebih kondusif, karena diharapkan pendekatan ini memang layak digunakan dalam memproduksi teks

anekdot. Langkah-langkah memproduksi teks dalam pendekatan ini meliputi, 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, dan 5) mengomunikasikan, yang kelimanya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan saintifik, pengumpulan data, analisis data, dan memproduksi teks. Pendekatan saintifik memberikan keluasaan pada siswa untuk bekerja baik secara individu maupun berkelompok. Siswa memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dalam memproduksi teks anekdot.

Peneliti mencoba melihat sejauh mana keterampilan memproduksi teks anekdot telah dijalankan, dan bagaimana hasil yang diperoleh selama penerapan pembelajaran teks sesuai dengan kurikulum 2013. Hasil penelitian ini memiliki urgensi dalam memberi koreksi bagi pengembangan kemampuan mereproduksi teks bagi siswa, menjadi dasar untuk membuat kebijakan peningkatan kompetensi siswa dan bahan untuk dilakukan penelitian lanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang merujuk terhadap kemampuan memproduksi teks sesuai kurikulum 2013 telah banyak dilakukan, adapun beberapa penelitian yang memiliki urgensi dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Pinanka (2016) penelitian yang berjudul *Teks dan Konteks pada Wacana Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakartaini*. Kedua, penelitian oleh Simanungkalit dkk (2017) dengan judul *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Model Problem Based Learning (PBL) dan Penggunaan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 1 Gondang*. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Suriati (2017) dengan judul *Kemampuan Menggunakan Majas Perbandingan dalam Memproduksi Teks Eksemplum dengan Metode Saintifik Siswa Kelas IX Sekabupaten Lombok Utara Tahun Ajaran 2017-2018*. Keempat, penelitian oleh Kumalasari (2017) dengan judul *Pembelajaran Keterampilan*

Menulis Teks Anekdote (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Usaha Perjalanan Wisata SMK 6 Surakarta. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2018) dengan judul Analisis Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Bima dalam Memproduksi Teks Anekdote Menggunakan Pendekatan Saintifik

Merujuk pada penelitian-penelitian di atas penelitian ini berfokus kepada kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot pada enam sekolah menengah negeri dan swasta di Kota Mataram melalui metode saintifik. Terlihat bahwa penelitian persoalan uji keefektifan penggunaan metode saintifik melalui analisis kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot perlu kembali dilakukan untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana hasil penerapan kurikulum 2013 dalam memproduksi teks khususnya teks anekdot melalui pendekatan saintifik.

LANDASAN TEORI

Ada dua teori dasar yang patut dirumuskan terlebih dahulu dalam penelitian ini, yaitu teks anekdot dan saintifik. Untuk lebih jelasnya pembahasan tersebut disajikan sebagai berikut.

TEKS ANEKDOT

Mahsun (01:2018) yang menyimpulkan bahwa teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan dalam ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Zainurrahman (128:2011) menyebutkan bahwa teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistemik. Pendapat lainnya menyatakan, teks adalah satuan kebahasaan terbesar atau lengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tulis (Praptomo, 01:2017).

Menurut khazanah Jawa Kuna sastra berasal dari bahasa sansekerta yang berarti kehidupan (Emzir dan Saifur,05:2016). Pemilihan teks sastra berkaitan dengan apa yang secara aktual dilakukan, dimaknai, dan dikatakan oleh masyarakat dalam situasi yang nyata (Darma, 189: 2009). Pendapat-pendapat

tersebut sejalan dengan teks sastra yang dihasilkan dari tindakan dan pikiran dalam berkehidupan. Teks anekdot termasuk ke dalam jenis teks sastra, teks anekdot sebagai objek penelitian dan sebagai acuan siswa untuk dapat memproduksi teks sesuai struktur dan unsur kebahasaan teks anekdot.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku kelas X dengan judul “Bahasa Indonesia” (81: 2014) menjelaskan tentang teks anekdot yang termasuk ke dalam cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang akan tetapi, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (Wiratno, 12: 2014). Adapun pendapat Miftah, dkk (84:2014) menyatakan anekdot menggelikan, menggelitik hati atau perasaan, anekdot yang jenaka menggugah akal pikiran. Kosasih (03:2014) menyatakan anekdot adalah sebuah cerita yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa itu, hanya saja anekdot memiliki unsur lucu atau humor yang tidak, hanya mengundang tawa tapi ajakan merenungkan suatu kebenaran.

METODE SAINTIFIK

Suherli (2017) menyebutkan untuk mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra yang diharapkan peserta didik diterapkan pada tahapan belajar secara ilmiah (saintifik) pembelajaran dimulai dari pemahaman teks yang dipandang memiliki kekhasan cara pengungkapan struktur retorika, isi, dan penggunaan unsur kebahasaan, selanjutnya siswa diminta melakukan pemodelan dan mendekonstruksi, hasil siswa mengkonstruksi teks baik dengan batuan teman atau guru, dan pada tahap akhir siswa mampu mengkonstruksi secara mandiri. Saintifik merupakan proses berpikir sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis.

Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses bahwa pendekatan saintifik ditempuh melalui cara, mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Hasil studi beberapa organisasi dunia, seperti

dikemukakan bahwa sebagian besar siswa Indonesia hanya mampu memecahkan masalah yang bersifat hafalan (95%), dibandingkan dengan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan masalah yang memerlukan pikiran (5%) (Mahsun, 99:2018). Hasil penelitian itu sejalan dengan kondisi siswa di Indonesia saat ini. Hal tersebut karena siswa masih kesulitan di dalam menjangkau bahasa sebagai sarana berpikir dan dengan pembelajaran teks diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Kemampuan berpikir tersebut dapat dihasilkan melalui keterampilan memproduksi teks.

Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Memproduksi teks terdapat dalam kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, serta 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Memperhatikan uraian dari kompetensi dasar tersebut, menciptakan kembali teks termasuk ke dalam memproduksi teks.

Penerapan metode saintifik dapat memberikan dorongan besar dalam keberhasilan menulis teks, dengan mengasah kemampuan siswa melalui metode saintifik, siswa akan mampu terbiasa dalam memproduksi teks, dengan lebih optimal. Metode saintifik bekerja secara sistematis dan terkontrol. Mahsun (130-132:2018) menjelaskan langkah dalam penerapan saintifik dalam menghasilkan teks. Berikut contoh teks anekdot dengan pendekatan saintifik, dari pengumpulan data, analisis data, sampai pada tahap pelaporan.

Teks adalah sebuah hasil pikiran yang lahir dari pengalaman, hasil bacaan, tindakan, dan rasa yang dituangkan ke dalam ungkapan secara lisan, atau ditulis melalui tulisan yang dapat dibaca berdasarkan kaidah-kaidah penulisan yang tepat dan memperhatikan koheren dan kohesinya. Teks juga dapat

dijadikan sarana dalam memberikan ilustrasi, deskripsi, gambaran, dan informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dapat dibagi kedalam genre yang berbeda. Oleh karena itu dipilihlah teks anekdot, karena kemampuan dan langkah siswa tidak saja mampu menarasikan sebuah cerita tetapi juga dapat memiliki pemikiran kreatif dan kritis untuk memproduksi sebuah cerita yang berdaya imajinatif, dan kemampuan itu dapat dinilai melalui kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif normatif (Mahsun, 2017). Penelitian deskriptif normatif berfungsi untuk menggambarkan kaidah-kaidah teks anekdot yang berhubungan dengan teks yang sudah digunakan sebagai penentu penelitian. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti. Jenis penelitian ini akan disandingkan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menurut Sugiyono (209:2016) kualitatif akan memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti, secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 06:2012). Metode kuantitatif digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan data berupa jumlah siswa dan dokumen hasil belajar siswa (Mahsun, 2017).

Sumber data penelitian ini adalah hasil informasi dan data yang ditemukan di sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu sekolah jenjang menengah di Kota Mataram. Menurut Arikunto (2014) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Populasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Negeri dan Swasta yang terdapat di kota Mataram. Mengingat cukup banyaknya jumlah sekolah Negeri dan swasta yang terdapat di Kota Mataram yang menjadi populasi penelitian ini, sehingga tidak memungkinkan untuk dikumpulkan data pada semua sekolah tersebut, maka perlu ditentukan sampel yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk membuat generalisasi.

Penetapan sampel penelitian juga bertujuan untuk memudahkan mengubah data

kualitatif menjadi data kuantitatif (angka) dengan berpedoman pada variabel nonkebahasaan yakni variabel posisi sekolah dan kategori sekolah. Variabel posisi sekolah menyangkut letak sekolah di perkotaan dan pinggiran kota, sedangkan kategori sekolah menyangkut dipilah ke dalam tiga subkategori: SMA, SMK, dan MA. Dengan memadukan unsur variabel dan kategori maka diperoleh karakter sampel: (1) SMAN di kota, (2) SMA swasta pinggiran kota, (3) SMKN Kota, (4) SMK swasta pinggiran kota, (5) MAN kota dan (6) MA Swasta pinggiran kota. Pengambilan sampel dengan karakter di atas didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah yang berstatus negeri tidak ditemukan di pinggiran kota, kebanyakan yang di pinggiran kota berupa sekolah swasta. Selanjutnya, setiap sampel ditentukan masing-masing satu sekolah, sehingga semua berjumlah enam buah sekolah. Selanjutnya, masing-masing sekolah sampel ditetapkan jumlah responden sebanyak dua puluh orang yang dipilih secara acak, dengan asumsi semua siswa kelas X tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden dan mereka semua didik dengan menggunakan kurikulum 2013: yang membelajarkan bahas Indonesia berbasis teks dengan metode saintifik.

Metode penyediaan data yang digunakan yaitu metode simak atau metode dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik bebas libat cakap. Teknik ini digunakan untuk menyimak atau mengamati guru yang sedang menerapkan metode saintifik dalam membelajarkan siswa khususnya memproduksi teks genre anekdot, diikuti dengan teknik lanjutan berupa teknik catat yang berpedoman pada lembar penyimakan. Penyimakan dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran dan penugasan secara daring. Data yang dikumpulkan berupa teks anekdot yang diproduksi dengan menggunakan metode saintifik dan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa berupa pandangan atau pendapat siswa ihwal penerapan metode saintifik dalam memproduksi teks anekdot. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menganalisis data secara kualitatif digunakan metode padan intralingual teknik hubung-banding-menyamakan (HBS), hubung-

banding-membedakan (HBB), dan hubung-banding-menyamakan hal pokok (HBSP) (Mahsun 2017). Metode padan intralingual teknik HBS, HBB, dan HBSP digunakan untuk menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, yaitu hubung banding unsur-unsur kebahasaan yang membentuk teks dan pengisi setiap unsur pembentuk teks anekdot yang diproduksi siswa kelas X. Hasil analisis kualitatif tersebut, selanjutnya dihubungkan dengan variabel siswa dan sekolah untuk mengubah data kualitatif menjadi data yang memungkinkan dianalisis lebih lanjut secara kuantitatif. Namun sebelum itu, analisis kualitatif dilakukan dengan berpatokan pada kategori variabel kebahasaan yang diusulkan Mahsun (2017) berikut ini.

Tabel 1. Skor Variabel Peranti Kebahasaan

| No. | Aspek | Skor |
|------------|---|------|
| 1. | Kemampuan menggunakan struktur berpikir/struktur teks anekdot | 3 |
| 2. | Kemampuan menggunakan piranti kabahasaan teks anekdot | 6 |
| Total Skor | | 10 |

Dengan ditetapkannya variabel kebahasaan dan bobot masing-masing variabel, analisis kuantitatif atas kemampuan memproduksi teks belumlah cukup, masih perlu ditetapkan kategori penjenjangan kemampuan. Berikut rentang skor untuk memaknai penjenjangan kemampuan tersebut.

Tabel 2. Rentang Skor Penjenjangan Kategori Kemampuan Penerapan Metode Saintifik

| No | Variabel | Skor |
|----|-------------|-------------|
| 1. | Sangat Baik | 91 ke atas |
| 2. | Baik | 79-90 |
| 3. | Cukup | 67-78 |
| 4. | Kurang | 66 ke bawah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan responden dalam memproduksi teks anekdot dengan metode saintifik perlu mendapat perhatian khusus, penelitian ini memotret bagaimana kemampuan siswa dalam memproduksi teks

anekdot dengan metode saintifik, akan dipaparkan hasil sebaran jumlah kemunculan kemampuan siswa dalam memproduksi teks, sebaran ini ditentukan dengan jumlah kemunculan yang mampu dihasilkan responden. Untuk lebih jelasnya sebaran rekapitulasi kemampuan responden dalam memproduksi teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Sebaran Rekapitulasi Penggunaan Piranti Kebahasaan Dalam Memproduksi Teks Anekdot Berdasarkan Sekolah Sampel

| No. | Variabel | Jumlah Kemunculan dan Pengguna Piranti Kebahasaan | | | | | |
|-----|-------------------------------------|---|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------|----------------|
| | | SM AN 1 MA TAR AM | SMA DAR UL HIK MAH | SMK N 7 MAT ARA M | SMK MUH AMA DIYA H | MAN 1 MAT ARA M | MAH 1 YAT UJAH |
| 1. | Struktur teks | | | | | | |
| | a. Orientasi | 20=20 | 13=13 | 20=20 | 20=20 | 20=20 | 20=20 |
| | b. Krisis | 20=20 | 13=13 | 20=20 | 20=20 | 20=20 | 20=20 |
| | c. Reaksi | 20=20 | 13=13 | 20=20 | 20=20 | 20=20 | 20=20 |
| 2 | Penggunaan Kata dan kalimat Anekdot | | | | | | |
| | 1. Kata kerja aksi | 12=11 | 13=13 | 18=18 | 20=20 | 19=19 | 20=20 |
| | 2. Kata kerja material | 57=20 | 13=13 | 28=20 | 23=19 | 29=20 | 3=15 |
| | 3. Kalimat langsung | 53=14 | 16=9 | 63=15 | 44=14 | 72=17 | 3=15 |
| | 4. Kalimat retoris | 16=16 | 8=8 | 11=12 | 12=11 | 6=6 | 8=8 |
| | 5. Penggunaan kalimat perintah | 2=2 | 7=7 | 11=11 | 6=6 | 12=12 | 7=7 |

Tabel 3 di atas adalah sebaran kemampuan siswa dalam penggunaan struktur teks dan piranti kebahasaan teks anekdot. Selanjutnya dilakukan penjumlahan untuk menentukan skor sesuai skor pembobotan yang telah dibuat. Penilaian ini dilihat berdasarkan kemampuan responden dalam menentukan struktur teks, dan penggunaan piranti kebahasaan anekdot yang telah diberikan bobot skor sesuai jenis kesulitan. Penilaian dan pemberian skor dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat sejauh mana keberhasilan responden dalam memproduksi teks di Kota Mataram. Untuk mengetahui hasil kemampuan siswa diperlukan skor kemampuan siswa di dalam memproduksi teks anekdot, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Skor Kemampuan Penggunaan Piranti Kebahasaan Dalam Memproduksi Teks Anekdot Berdasarkan Sekolah Sampel

| No. | Variabel | Skor Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot | | | | | |
|-----|---------------------------------------|---|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------|----------------|
| | | SM AN 1 MA TAR AM | SMA DAR UL HIK MAH | SMK N 7 MAT ARA M | SMK MUH AMA DIYA H | MAN 1 MAT ARA M | MAH 1 YAT UJAH |
| 1 | Struktur teks | | | | | | |
| | a. Orientasi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | b. Krisis | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | c. Reaksi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| | Variabel 11 | 9/3x10=30 | 9/3x10=30 | 9/3x10=30 | 9/3x10=30 | 9/3x10=30 | 9/3x10=30 |
| | Penggunaan kata dan kalimat Anekdot | | | | | | |
| | 1. Kata kerja aksi | 3,3 | 6 | 5,6 | 6 | 5,7 | 6 |
| | 2. Kata kerja material | 6 | 6 | 6 | 5,7 | 6 | 4,5 |
| | 3. Kalimat langsung | 4,2 | 4,1 | 4,5 | 4,2 | 5,1 | 3,6 |
| | 4. Kalimat retoris | 4,6 | 3,6 | 3,6 | 3,3 | 1,8 | 2,4 |
| | 5. Penggunaan kalimat perintah | 0,6 | 3,2 | 3,3 | 1,8 | 3,6 | 2,1 |
| | Variabel 15 | 18,7/5x10=37,4 | 22,9/5x10=45,8 | 23/5x10=46 | 21/5x10=42 | 22,2/5x10=44,4 | 18,6/5x10=37,2 |
| | Total skor wilayah sampel (1+2+3+4+5) | 67,4 | 75,8 | 76 | 72 | 74,4 | 67,2 |
| | Total skor wilayah penelitian | 72 | | | | | |

Tabel 4 di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan memproduksi teks anekdot berada dalam kategori cukup. Ditinjau dari skor pemerolehan sekolah rata-rata sekolah

negeri 72,6 dan skor rata-rata sekolah swasta 71,6 dibulatkan menjadi 72. Secara keseluruhan kemampuan responden SMA 1 Mataram memperoleh skor 67,4, SMA Darul Hikmah 75,8, SMKN 7 Mataram 76 SMK Muhammadiyah 72, MAN 1 Mataram 74,4 dan MA Hidayatullah 67,2. Kemampuan responden berdasarkan keseluruhan sampel kategorikan cukup hal ini berdasarkan hasil skor akhir kemampuan responden dalam memproduksi teks anekdot dengan total 72 dengan kategori cukup..

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kurikulum 2013 berbasis teks telah dijalankan, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah siswa di dalam menulis teks dengan penerapan metode saintifik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemampuan siswa dalam memproduksi teks khususnya teks genre sastra dengan metode saintifik mendapat kategori cukup. Setelah terjun ke sekolah-sekolah di Kota Mataram, guru sudah bisa menjelaskan langkah kerja saintifik tetapi kelemahannya adalah kesulitannya di dalam membantu siswa memproduksi teks. Pemahaman siswa di dalam teks masih perlu ditingkatkan.

SARAN

Masih perlu adanya kesadaran dari setiap pendidik di Indonesia untuk membantu siswa dalam menemukan langkah dalam menulis ataupun memproduksi teks. Keberhasilan suatu kurikulum tidak dapat terbentuk tanpa dukungan internal dan eksternalnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memproduksi teks sesuai langkah metode saintifik tetapi untuk membangun kalimat, dan paragraph kemampuan siswa masih kurang. Perlu lebih banyak lagi pembinaan secara tepat bagi guru, tidak hanya sekedar pelatihan tetapi juga pengawasan ketat dalam pelaksanaan pembelajaran agar kurikulum 2013 berjalan sesuai yang dicanangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: YRAMA WIDYA

- Emzir & Saifur, Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks*. Yogyakarta: Gadjam Mada Press.
- Isodarus, Praptomo Bayardi. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. Volume 11, Nomor 1, Maret 2017 hlm 1-11
- Irwansyah. 2018. Analisis Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Bima dalam Memproduksi Teks Anekdot dengan Pendekatan Saintifik. Tesis: Universitas Mataram
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Bahasa Indonesia Kelas X. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang 'Standar Isi Pendidikan dasar dan menengah'. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang 'Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah'. Jakarta: Kemendikbud
- Kumalasari, Selviana Putri. 2018. Pembelajaran keterampilan Menuis Teks Anekdot (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2016-2017). Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- KBBI. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.produksi>. (diakses 25 Desember 2019)
- _____. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.humor>. (diakses 25 Januari 2020)
- _____. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.kritik>. (diakses 25 Januari 2020)
- _____. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.abstraksi>. (diakses 22 Februari 2020)

- _____.2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.Orientasi>. (diakses 22 Februari 2020)
- _____. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.Krisis>. (diakses 22 Februari 2020)
- _____. 2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.Reaksi>. (diakses 22 Februari 2020)
- _____.2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.Koda>. (diakses 22 Februari 2020)
- _____.2020. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online): <http://kbbi.web.Perintah>. (diakses 22 Februari 2020)
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Wiidya
- Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Miftah, Mohammad dan Kartika Candra D. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi Teks Anekdote Bertemakan Konflik Sosial Dikalangan Remaja. Kwangsan, vol 4, no 2, edisi Desember 2016 Hlm 81-94
- Moleong, J. Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian hasil Proses belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Simanungkalit, Kaleb E. 2017. Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Model Problem Based Learning (PBL) dan Menggunakan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 1 Gondang. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suriati, Ni Luh. 2017. Kemampuan Menggunakan Majas Perbandingan dalam Memproduksi Teks Eksemplum dengan Metode Saintifik Siswa Kelas IX Sekabupaten Lombok Utara. Tesis: Universitas Mataram
- Sudjiono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Syamsuddin, dan Damaianti, S Vismaia. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. PT REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Pinanka, Theresia. 2016. Analisis Teks dan Konteks pada Wacana Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiratno, Tri. 2014. *Jenis-jenis Teks (Peningkatan Kompetensi terhadap Kurikulum 2013 bagi Tenaga Teknis Badan Bahasa dan Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabet